

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banjar berdiri sejak tahun 1980. Pada mulanya lokasi bangunan terletak di Jalan A. Yani Sei Paring Martapura Kalimantan Selatan. Karena adanya pembangunan irigasi pada tahun 1985 tanah madrasah terkena jalur irigasi sehingga oleh Bupati Banjar pada saat itu dipindah ke Jalan Pendidikan No. 31 Martapura Kel. Sungai Pering Kec. Martapura Kota Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini mulanya bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura, namun sekarang berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar atas perintah dari Kementerian Agama (KEMENAG). Adapun data yang lebih jelas tentang Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
BANJAR

2. Alamat Madrasah

a. Jalan : Jl. Pendidikan No.01 Rt.03 Rw 02 Kode
Pos : 70613

b. Kelurahan/ Desa : Sungai Pering

- c. Kecamatan : Martapura Kota
 - d. Kabupaten : Banjar
 - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f. Nomor Telepon : (0511) 4721327
3. Status Madrasah : Negeri
 4. SK Akreditasi
 - a. Nomor : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU2017
 - b. Nilai : 94 (A)
 - c. Tanggal : 25 November 2017
 5. NSM : 131163030004
 6. Tahun Berdiri : 1981

Adapun nama-nama yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel I Periode Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

NO.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TAHUN
1.	Drs. H. Marzuki	1981 – 1987
2.	Drs. H. Radiansyah Jaim	1987 – 1990
3.	H. Muhammad Rusdi, BA	1990 – 1995
4.	Drs. H. Abdul Fattah	1995 – 1999

5.	Drs. H. Abd. Gani, LC	1999 – 2004
6.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
7.	Drs. Fauzan Abidin	2005 – 2006
8.	Drs. Saleh	2006 – 2009
9.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2009 – 2014
10.	Dr. Syamsudin	2015 – Sekarang

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun 2018/2019

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
3. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul kharimah
5. Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal

6. Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi
7. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
8. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup

c. Tujuan

1. Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah
2. Terciptanya tingkat kelulusan UN hingga 100%
3. Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah sosial
4. Terbentuknya karakter siswa berakhlakul karimah
5. Terbentuknya klub-klub efektif dan kompetitif dalam setiap Bidang ekstrakurikuler
6. Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
7. Meningkatnya kualitas dan kuantitas output sehingga diterima di PTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja
8. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang usaha Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
9. Meningkatnya partisipasi siswa dengan kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara optimal
10. Terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian Lingkungan hidup

11. Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional

12. Terciptanya Adiwiyata Mandiri

3. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 4 Banjar

Guru dan Karyawan di MAN 4 Banjar ini terdapat 64 orang pengajar dan karyawan yang mana dengan ini dirincikan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Syamsuddin, MM	Kepala Sekolah / Guru Madya	-
2	Dra. Fatmawaty	Guru Madya	Bahasa Inggris, Ket. Bahasa Inggris
3	Dra. Hj. Hesti Darmawati	Guru Madya	Biologi
4	Dra. Masriah	Guru Madya	Ekonomi, Prakarya
5	Dra. Hj. Ramilda	Guru Madya	Matematika
6	Drs. Fauzani, S.Pd,M.Pd.I	Guru Madya	Sejarah, Sejarah Indonesia
7	Dra. Sumarmi	Guru Madya	Matematika

8	Tahniah, S.Pd	Guru Madya	Sosiologi
9	Nor Efansyah, S.Pd	Guru Madya	Kimia, Kimia (Lintas Minat)
10	Zahrani, S.Ag	Wakamad Bidang Sarpres / Guru Madya	Akidah Akhlak, Qur'an Hadist
11	Nurul Huda, S.Pd	Guru Madya	Kimia, Kimia (Lintas Minat)
12	Siti Fauziah, S.Pd	Guru Madya	Sejarah, Sejarah Indonesia
13	Siti Masriah, S.Pd	Guru Madya	PPKN
14	Megawati, S.Ag	Guru Madya	Bahasa Arab, Bahasa dan Sastra (Bahasa Asing)
15	Irnawati, S.Ag.MM	Kepala Urusan Tata Usaha	-
16	Dra. Hj. Normayani	Pelaksana TU Urusan Tata Persuratan dan Kearsipan	-
17	Hj. Rusyaidah Yurliani, S.Ag	Pelaksana TU/ Bend. Pengeluaran	-
18	Dra. Hj. Muhsinah, S.Pd, M.Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia
19	Ainun Jariah, S.Pd, M.Pd.I	Guru Muda	Bahasa Arab,

			Tafsir, Ilmu Tafsir
20	Noor Masitah, S.Pd, M.Pd	Guru Muda	Matematika
21	Faridah, S.Pd	Guru Muda	BP / BK XII IPA, IPS, Bahasa
22	Hj. Wisnamahyuliana, S.Pd	Guru Muda	BP / BK XI IPA,IPS, Bahasa
23	Hj. Mulhimah, S.Pd	Guru Muda	PPKN
24	Salmi Elia, S.Pd.I	Guru Muda	Fiqih, Ushul Fiqih
25	Zakiah, S.Ag	Guru Muda	Akidah Akhlak, SKI
26	Ahyani, M.A	Wakamad Bid. Keagamaan / Guru Muda	Bahasa Arab, Ilmu Tafsir
27	Ruhana, S.Ag, M.Pd.I	Guru Muda	Qur'an Hadist
28	Hj. Kartinah	Pelaksana TU Urusan Kepegawaian	-
29	Muhammad Zaini, S.Pd.I	Wakamad Bid. Kesiswaan / Guru Pertama	Bahasa Inggris, Ket. Bahasa Inggris
30	Darmansyah, S.Ag, MM	Guru Pertama	Qur'an Hadist,

			Ilmu Hadist
31	Husin, S.Pd.I	Wakamad Bid. Kurikulum / Guru Pertama	SKI, Bahasa Inggris, Ket. Bahasa Inggris
32	Muhammad Bariqurrahman, S.Pd.I	Guru Pertama	Bahasa Inggris, Sastra Inggris
33	Ahyani, S.Pd	Guru Pertama	Matematika
34	Hasbyi Wayhie, S.Pd, M.Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia
35	M.Fahmi Wardani, S.Pd	Wakamad Bid. Humas / Guru Pertama	Matematika
36	Magdalena, S.Pd.I	Guru Pertama	Fiqih, Ushul Fiqih
37	Dra. Anugerah Haryani	Guru Pertama	Geografi
38	Hasan Hamari Efenndi	Petugas Keamanan	-
39	Dra. Hj. Siti Badariah	Guru Fungsional Non PNS	Akidah Akhlak, Ilmu Kalam
40	Siti Fatimah, S.Psi	Guru Fungsional Non PNS	BP / BK X MAPK, Bahasa, XI MAPK, XII

			Bahasa, XII MAPK, Prakarya
41	Mislawati, S.Ag	Guru Fungsional Non PNS	Fiqih, Ushul Fiqih, Qur'an Hadist
42	Mainani, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	BP / BK X IPA, IPS, Sosiologi
43	Asmiyah, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	Bahasa Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia
44	Tarbiyah, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	Bahasa Arab, Sastra Arab, Bahasa Asing, Prakarya
45	Desyi Rusmaliandi Bandi, S.E	Guru Fungsional Non PNS	Ekonomi
46	Asni Farina, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	Bahasa Indonesia
47	Kiki Riswandi, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	Penjasorkes

48	Siti Saariah, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	Fisika
49	Reno Saputra, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	-
50	Helda Nurcholiani, S.Pd.I	Guru Fungsional Non PNS	-
51	Elda Riani Yaslitha, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	-
52	Ahmad Firdaus, S.Pd	Guru Fungsional Non PNS	-
53	H.M. Halabi, S.Pd.I	Guru Fungsional Non PNS	SKI, Ilmu Tafsir
54	Maslihudin	Pelaksana TU Urusan Perpustakaan	-
55	Noor Handayani, S.Kom	Pelaksana TU Urusan Umum / Operator Keuangan	-
56	Rizki Nurachman	Pelaksana TU Urusan Perpustakaan	-
57	Iswatun Hasanah, A.Md	Pelaksanaa TU Urusan Kesiswaan	-
58	Zikrur Rahman, S.Kom	Pelaksana TU Urusan Umum dan Pengelola Data	-
59	Taufiqqurrahman	Staf Layanan Teknis Urusan Kebersihan	-
60	Muhammad	Staf Layanan Teknis Urusan Kebersihan	-
61	Marzuki	Staf Layanan Teknis Urusan Kebersihan	-

62	Salasiah	Staf Layanan Teknis Urusan Kebersihan dan Dapur Umum	-
63	Selamat	Staf Layanan Teknis Urusan Kebersihan	-
64	M. Kamaluddin Ismail	Staf Layanan Teknis Urusan Kebersihan / Security	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun 2018/2019

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa/i Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar dan MAPK sekarang berjumlah 681 orang yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk kelas X terdiri dari 8 kelas. Kelas XI terdiri dari 8 kelas dan begitu juga dengan kelas XII terdiri dari 8 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III

Tabel III Siswa/i Madrasah Negeri (MAN) 4 Banjar dan MAPK tahun 2018/2019

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X Bahasa	16	14	30
2	X IPA 1	10	19	29
3	X IPA 2	13	17	30
4	X IPA 3	5	24	29
5	X IPS 1	12	20	32
6	X IPS 2	7	20	27
7	X MAKN PUTERA	19	-	19
8	X MAKN PUTRI	-	25	25
9	XI BAHASA	8	21	29
10	XI IPA 1	6	23	29
11	XI IPA 2	7	21	28

12	XI IPA 3	10	19	29
13	XI IPS 1	11	20	31
14	XI IPS 2	10	23	33
15	XI MAKN PUTERA	33	-	33
16	XI MAKN PUTERI	-	23	23
17	XII BAHASA	10	8	18
18	XII IPA 1	15	18	33
19	XII IPA 2	20	14	34
20	XII IPA 3	12	17	29
21	XII IPS 1	16	12	28
22	XII IPS 2	14	14	28
23	XII IPS 3	18	12	30
24	XII MAKN	10	15	25
	JUMLAH	272	399	681

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun 2018/2019

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar meliputi :

Tabel IV Sarana Prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-
2	Ruang Guru	1	√	-
3	Ruang TU	1	√	-
4	Ruang Perpustakaan	1	√	-
5	Ruang Lab.Komputer	4	√	-
6	Ruang BK	1	√	-
7	Ruang UKS	1	√	-
8	Ruang Kelas	24	√	-
9	Kantin	9	√	-
10	Ruang WC Guru Laki-laki	2	√	-
11	Ruang WC Guru Perempuan	2	√	-
12	Ruang Toilet Siswa Laki-laki	4	√	-
13	Ruang Toilet Siswa Perempuan	4	√	-

14	Mushola	1	-	√
15	Lapangan Voli	2	√	-
16	Lab. Fisika	1	√	-
17	Lab. Kimia	1	-	√
18	Lab. Bahasa	1	√	-
19	Lab. Biologi	1	-	√
20	Asrama Putri	2	√	-
21	Asrama Putra	1	√	-
22	Ruang Pengasuh Asrama Putri	1	√	-
23	Ruang Pengasuh Asrama Putra	1	√	-
24	Pos Keamanan	1	√	-
25	Ruang Pertemuan (Aula)	1	√	-
26	Ruang Wakamad	1	√	-
27	Ruang Penyimpan Alat-alat Ekstra dan Intrakurikuler	2	√	-
28	Ruang OSIS	1	√	-
29	Parkiran	2	√	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

Tahun 2018/2019

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengamati terhadap pendidikan karakter islami pada siswa MAN 4 Banjar. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan data berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Pendidikan Karakter Islami pada siswa MAN 4 Banjar

Pada penelitian ini Penulis mengambil tiga bentuk karakter islami yang ditanamkan pada siswa di MAN 4 Banjar yaitu Religius, Sopan Santun, Disiplin. Untuk lebih mudah memahami penulis akan menjelaskan sesuai poin sebagai berikut :

a. Religius

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden mengenai bentuk karakter religius yang ditanamkan pada siswa yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah selaku guru aqidah akhlak mengatakan bahwa “di madrasah ini di tanamkan yang namanya pendalaman keagamaan seperti pagi hari membaca alquran, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, adanya jadwal sholat dhuha”.¹

begitu pula apa yang dikatakan oleh Ibu Fauziah sebagai guru sejarah indonesia serta bagian dari petugas Tata tertib yaitu “membaca alquran di awal pembelajaran itu untuk menanamkan karakter cinta quran supaya mudah untuk belajar, wajib Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha dengan memenuhi tanda tangan, yang di mana awalnya siswa terpaksa dengan keterpaksaan menjadi terbiasa dan mengamalkan”.²

Berbeda sedikit halnya dengan Bapak Zaini selaku wakamad bidang kesiswaan mengatakan bahwa bentuk karakter religius seperti “ketika ingin belajar dan pulang berdoa, melaksanakan sholat dzuhur, ketika memasuki kawasan madrasah

2019 ¹ Zakiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara, MAN 4 Banjar 19 Februari

² Fauziah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, Wawancara, 18 Februari 2019

orang luar maupun orang dalam Madrasah wajib menggunakan pakaian muslim dan muslimah”.³

Menurut Bapak Ahyani sebagai wakamaad keagamaan mengatakan bahwa “penanaman religius itu dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti isra miraj, maulid, pesantren ramadhan, buka puasa bersama selain kegiatan keagamaan ini untuk siswa, guru juga memiliki kegiatan keagamaan seperti berqurban. Kegiatan keagamaan menurut bapak Ahyani bukan hanya dilaksanakan di madrasah melainkan adanya kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan masyarakat seperti menjadi tuan rumah kegiatan Haul dimana madrasah mengambil peran sebagai pelayan parkir, dapur umum, serta menyediakan tempat untuk menginap”.⁴

Berdasarkan hasil observasi di madrasah yang dilakukan pada tanggal 10-20 februari pada jam 07:30 peneliti mengamati kegiatan rutin yang dilakukan ketika ingin memulai pembelajaran siswa serentak membaca al quran sekitar 15 menit dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. Setelah itu pada waktu dzuhur siswa bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat berjamaah, ketika peneliti mengamati banyak siswa yang melaksanakan sholat berjamaah di dalam kelas, yang

³ Zaini, Wakamad Bidang Kesiswaan, Wawancara, 11 dan 18 Februari 2019

⁴ Ahyani, Wakamad Bidang Keagamaan, Wawancara, 20 Februari 2019

melaksanakan sholat dzuhur di aula adalah kelas yang berdekatan dengan ruang aula. Peneliti tidak menemukan siswa yang sholat dhuha dikarenakan tidak adanya ruang untuk sholat dan sementara ini mushola tidak bisa digunakan.

b. Sopan Santun

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai responden, menemukan bentuk karakter islami sopan santun yang ditanamkan di madrasah sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Fauziah bahwa sopan santun disini yaitu mengucapkan salam, etika bertemu guru dengan bertegur sapa maupun hanya tersenyum dengan guru, sebagian besar siswa melaksanakannya namun ada juga yang siswa itu acuh tak acuh dengan guru setelah guru itu tidak mengajar lagi di kelas mereka.⁵

Adapun Ibu Zakiah, mengatakan bahwa sopan santun di madrasah yaitu baik, sebagian siswa sopan santunnya baik sebagian tidak.⁶ Adapun menurut Bapak Zaini bahwa “sopan santun di Madrasah ini baik-baik saja dan apa bila ada yang tidak bersopan santun akan di berikan tiddakkan dan apa bila tidak mempan akan di berhentikan dari sekolah”.⁷ Sedangkan Bapak Ahyani mengatakan bahwa “sopan santun itu mengacu pada tata

⁵ Fauziah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, Wawancara, 18 Februari 2019

⁶ Zakiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara, MAN 4 Banjar 19 Februari 2019

⁷ Zaini, Wakamad Bidang Kesiswaan, Wawancara, 11 dan 18 Februari 2019

tertib” dimana ketika siswa melakukan kesalahan maka langsung di tindak kepada tata tertib.⁸

Berdasarkan observasi pada tanggal 10-20 februari peneliti menemukan ketika peneliti berjalan di halaman sekolah peneliti melihat siswa berbicara dengan temannya menggunakan bahasa yang sopan, sebagian besar siswa menggunakan bahasa yang sopan santun, di depan kantor guru peneliti menemukan ketika berpapasan dengan guru siswa memberikan salam dan bersalaman dengan guru, menunduk ketika berjalan melewati guru, setelah pembelajaran selesai siswa bersalaman dengan guru dan ketika peneliti berjalan melewati sekelompok siswa mereka tersenyum dengan orang yang baru dikenal.

c. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bentuk disiplin yang ada di madrasah yaitu menurut Ibu Zakiah dan Bapak Zaini “kedisiplinan itu berdasarkan dengan tertera di dalam buku tata tertib”⁹, Menurut Ibu Fauziah setiap di berikan tugas oleh guru selalu tepat waktu mengumpul, sedangkan menurut Bapak Ahyani disiplin yaitu telepon genggam sudah tidak di perbolehkan ada di

⁸ Ahyani, Wakamad Bidang Keagamaan, Wawancara, 20 Februari 2019

⁹ Zakiah dan Zaini ,Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wakamad Bidang Kesiswaan Wawancara, 19 Februari 2019 , 11 dan 18 Februari 2019

sekolah atau siswa tidak diperbolehkan membawa telepon genggam ke madrasah, masuk sekolah tepat waktu.¹⁰

Hal ini terlihat ketika mengadakan observasi pada tanggal 22 februari peneliti melihat masih banyaknya siswa yang datang tepat waktu ke sekolah jam 07:30 lewat dari jam tersebut gerbang madrasah sudah di tutup, ketika ada yang terlambat guru dan siswa yang termasuk dalam Organisasi intra sekolah (OSIS) menghadang siswa yang terlambat dan di masukkan dalam buku catatan khusus siswa terlambat apabila keterlambatan sudah lebih dari tiga kali maka siswa itu di pulangkan tidak di perbolehkan menerima pembelajaran, namun ketika keterlambatan kurang dari tiga kali maka akan di berikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah dan tidak boleh mengikuti pelajaran selama 2 jam.

Hal lain yang peneliti dapat ketika observasi dari kedisiplinan para siswa dilihat dari cara berpakaian sebagian besar sudah sesuai dengan ketentuan tata tertib, pada lingkungan madrasah peneliti tidak menemukannya bel atau lonceng pertanda untuk memasuki kelas atau pertanda pergantian jam, dari tidak ditemukannya bel atau lonceng ini siswa belajar tentang kesadaran diri dan kedisiplinan, ketika waktu istirahat telah usai sebagian besar siswa langsung bergegas masuk ke dalam kelas untuk

¹⁰ Fauziah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, Wawancara, 18 Februari 2019

memulai pembelajaran. Bahkan tidak ada guru yang mengawasi di kantin itu artinya kedisiplinan siswa dengan ketidak sengajaan akan tertanam dalam diri masing-masing.

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 february peneliti ketika beristirahat dikantin mendapatkan masih adanya siswa yang berkeliaran di kantin saat jam pelajaran sudah dimulai. Ketika peneliti bertanya kenapa belum kembali ke kelas mereka menjawab gurunya belum masuk atau gurunya tidak ada jadi siswa masih berkeliaran di luar kelas.

Dari tiga bentuk karakter islami yang ditanamkan pada siswa MAN 4 Banjar ini sebagian besar siswa yang menanamkan karakter islami terlihat dari hasil angket sebagai data penunjang yang peneliti berikan kepada 28 orang siswa yang terdiri dari perempuan 18 orang dan laki-laki 10 orang sebagai berikut:

Tabel V Data bentuk Pendidikan Karakter Islami tentang religius

Aspek	Penilaian										Jumlah	
	selalu		Sering		Jarang		Jarang sekali		Tidak pernah			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Saya membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di mulai	4	14 %	7	25 %	16	57 %	-	-	1	4%	28	100 %

Saya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	1	4%	9	32 %	14	50 %	4	14 %	-	-	28	100%
Saya sebelum melakukan sesuatu membaca bismillah terlebih dahulu	8	29 %	15	54 %	4	14 %	1	4%	-	-	28	100%
Saya mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan sekolah	11	39 %	10	36 %	4	14 %	3	11 %	-	-	28	100 %

Dilihat dari hasil aspek religius memiliki beragam hasil dari 28 siswa. Aspek pertama yang menyatakan bahwa saya membaca Al- Quran sebelum pembelajaran, yang selalu membaca ada 4 orang(14%), sering ada 7 orang(25%), jarang ada 16(57%), jarang sekali ada 0 orang, dan tidak pernah ada 1 orang(4%). Aspek kedua yang menyatakan bahwa saya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang selalu melaksanakan ada 1 orang (4%), sering ada 9 orang(32%), jarang ada 14 orang(50%), jarang sekali ada 4 orang (14%) dan tidak pernah ada 0 orang.

Aspek ketiga menyatakan bahwa saya sebelum melakukan sesuatu membaca bismillah terlebih dahulu, yang selalu membaca bismillah ada 8 orang(29%), sering ada 15 orang(54%), jarang ada 4 orang(14%), jarang sekali ada 1 orang (4%) dan tidak pernah 0 orang. Aspek keempat menyatakan bahwa saya mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan sekolah selalu ada 11 orang (39%), sering ada 10 orang(36%), jarang ada 4

orang(14%), jarang sekali ada 3 orang (11%) dan tidak pernah ada 0 orang.

Tabel VI Data bentuk Pendidikan Karakter Islami tentang sopan santun

Aspek	Penilaian										Jumlah	
	selalu		sering		Jarang		Jarang sekali		Tidak pernah			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Saya Menghormati bapak atau ibu guru di sekolah	24	86%	4	14 %	-	-	-	-	-	-	28	100%
Saya Menyapa dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru	13	46%	13	46 %	2	7%	-	-	-	-	28	100%
Saya Meminta izin memasuki ruangan orang lain	12	43%	9	32 %	7	25 %	-	-	-	-	28	100%
Saya memberi senyuman ketika berpapasan dengan siapa pun	12	43%	10	36 %	6	21 %	-	-	-	-	28	100%
Saya mengucapkan terimakasih setelah di bantu orang lain	18	64%	9	32 %	1	4%	-	-	-	-	28	100%
Saya bertutur kata yang baik dan santun	11	39%	15	54 %	2	7%	-	-	-	-	28	100%
Saya mendengarkan penjelasan dengan seksama	9	32%	14	50 %	5	18 %	-	-	-	-	28	100%
Saya mengucapkan salam sebelum masuk kelas	14	50%	12	43 %	2	7%	-	-	-	-	28	100%

Dilihat dari hasil aspek sopan santun memiliki hasil yang bagus dari 28 siswa. Aspek pertama menyatakan bahwa saya menghormati bapak atau guru di sekolah, yang selalu menghormati bapak atau guru ada 24 orang(24%), sering ada 4 orang(14%), jarang ada 0 orang, jarang sekali ada 0 orang, dan tidak pernah ada 0 orang. Aspek kedua menyatakan bahwa saya menyapa dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru, yang selalu menyapa dan bersalaman ada 13 orang(46%), sering ada 13 orang(46%), jarang ada 1 orang(4%), jarang sekali ada 0 orang, dan tidak pernah ada 0 orang.

Aspek ketiga menyatakan bahwa Saya Meminta izin memasuki ruangan orang lain, yang selalu meminta izin ada 12 orang(43%), sering ada 9 orang(32%), jarang ada 7 orang(25%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek keempat menyatakan bahwa Saya memberi senyuman ketika berpapasan dengan siapa pun, yang selalu memberikan senyuman ada 12 orang(43%), sering ada 10 orang(36%), jarang ada 6 orang(21%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang.

Aspek kelima menyatakan bahwa saya mengucapkan terimakasih setelah di bantu orang lain, yang selalu mengucapkan terimakasih ada 18 orang(64%), sering ada 9 orang(32%), jarang ada 1 orang(4%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek keenam menyatakan bahwa saya bertutur kata yang baik dan santun, yang selalu bertutur kata yang baik dan santun ada 11 orang(39%), sering ada 15 orang(54%),

jarang ada 2 orang(7%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek ketujuh menyatakan bahwa Saya mendengarkan penjelasan dengan seksama, yang selalu mendengarkan penjelasan dengan seksama ada 9 orang(32%), sering ada 14 orang(50%), jarang ada 5 orang(18%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek kedelapan menyatakan bahwa saya mengucapkan salam sebelum masuk kelas, yang selalu mengucapkan salam ada 14 orang(50%), sering ada 12 orang(43%), jarang ada 2 orang(7%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang.

Tabel VII Data bentuk pendidikan karakter islami tentang disiplin

Aspek	Penilaian										Jumlah	
	selalu		Sering		Jarang		Jarang Sekali		Tidak pernah			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Saya Memakai kelengkapan seragam sekolah	20	71 %	7	25 %	1	4 %	-	-	-	-	28	100%
Saya Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)	18	64 %	10	36 %	-	-	-	-	-	-	28	100%
Saya Masuk kelas tepat waktu	19	68 %	9	32 %	-	-	-	-	-	-	28	100%
Saya Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	7	25 %	18	64 %	3	11 %	-	-	-	-	28	100%
Saya Mengikuti upacara bendera	26	93 %	2	7 %	-	-	-	-	-	-	28	100%
Saya Memberi keterangan saat tidak hadir	17	60 %	9	32 %	1	4 %	-	-	1	4%	28	100%

Saya Meminta izin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah	18	64 %	5	18 %	4	14 %	-	-	1	4%	28	100%
Saya Terlibat dalam kegiatan jumat bersih / jumat sehat	7	25 %	16	57 %	3	11 %	-	-	2	7%	28	100%
Saya Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	9	32 %	16	57 %	3	11 %	-	-	-	-	28	100%
Saya Membersihkan kelas sesuai jadwal	17	60 %	10	36 %	1	4 %	-	-	-	-	28	100%

Dilihat dari hasil aspek disiplin memiliki hasil yang bagus dari 28 siswa. Aspek pertama menyatakan bahwa Saya Memakai kelengkapan seragam sekolah, siswa yang selalu memakai kelengkapan ada 20 orang(71%), sering ada 7 orang(25%), jarang ada 1 orang(4%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek kedua menyatakan bahwa Saya Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat), siswa yang selalu datang kesekolah tepat waktu ada 18 orang(64%), sering ada 10 orang(36%), jarang ada 0 orang, jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang.

Aspek ketiga menyatakan bahwa Saya Masuk kelas tepat waktu, siswa yang selalu masuk kelas tepat waktu ada 19 orang(68%), sering ada 9 orang(32%), jarang ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek keempat menyatakan bahwa Saya Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, siswa yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu ada 7 orang(25%), sering ada 18 orang(64%), jarang ada 3 orang(11%), jarang

sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek kelima menyatakan bahwa Saya Mengikuti upacara bendera, siswa yang selalu mengikuti upacara bendera ada 26 orang(93%), sering ada 2 orang(7%), jarang ada 0 orang, jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang.

Aspek keenam menyatakan bahwa Saya Memberi keterangan saat tidak hadir, siswa yang selalu memberi keterangan saat tidak hadir ada 17 orang(60%), sering ada 9 orang(32%), jarang ada 1 orang(4%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 1 orang(4%). Aspek ketujuh menyatakan bahwa Saya Meminta izin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah, siswa yang selalu meminta izin ada 18 orang(64%), sering ada 5 orang(18%), jarang ada 4 orang(14%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 1 orang(4%). Aspek kedelapan menyatakan bahwa Saya Terlibat dalam kegiatan jumat bersih / jumat sehat, siswa yang selalu terlibat dalam kegiatan ada 7 orang(25%), sering ada 16 orang(57%), jarang ada 3 orang(11%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 2 orang(7%).

Aspek kesembilan menyatakan bahwa Saya Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, siswa yang selalu melaksanakan tugas piket penuh tanggung jawab ada 9 orang(32%), sering ada 16 orang(57%), jarang ada 3 orang(11%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang. Aspek kesepuluh menyatakan bahwa Saya Membersihkan kelas sesuai jadwal, siswa yang selalu membersihkan kelas

sesuai jadwal ada 17 orang(60%), sering ada 10 orang(36%), jarang ada 1 orang(4%), jarang sekali ada 0 orang, tidak pernah ada 0 orang.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Islami pada siswa MAN 4 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsudin beliau selaku Kepala Sekolah di MAN 4 Banjar mengatakan bahwa “pembentukan karakter itu tidak langsung bisa, bukan hanya di Madrasah saja karakter itu dibentuk namun yang paling utama itu dari keluarga” sedangkan di madrasah hanya melanjutkan namun bukan juga pihak madrasah lepas tangan untuk membentuk karakter. Bapak Syamsudin mengatakan beliau “menekankan kepada guru bahwa pembelajaran itu ada dua macam pembelajaran untuk menguasai materi dan untuk mendidik” selain peran guru memberikan materi guru juga menjaga siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.¹¹

Dari pernyataan bapak kepala sekolah ini berkesinambungan dengan yang dinyatakan oleh semua responden diantaranya Ibu Zakiah dengan hasil wawancara “Ibu memberikan peran secara maksimal dengan artian memberikan pengetahuan sewajarnya yang dilakukan sesuai materi, menekankan pada karakter yang memang diharuskan misalnya penilaian disiplin, jujur, dll mengusahakan sesuai kemampuan guru menilai, peran yang di ambil guru dari lembar

¹¹ Syamsuddin, Kepala Sekolah MAN 4 Banjar, Wawancara, 25 Februari 2019

penilaian sikap dan dari situ mengamati setiap gerak gerik siswa”.¹² Ibu Fauziah menyatakan bahwa setiap pembelajaran beliau mengaitkan pembelajaran dengan menanamkan karakter dari mengaitkan menanamkan karakter itu beliau juga memberikan motivasi agar siswa menanamkan karakter islami. Selain dari pembelajaran untuk penanaman karakter beliau juga mengatakan guru wajib memahami karakter anak terlebih dahulu dengan cara mendekati secara perlahan dengan anak itu, setelah mengetahui karakter anak barulah bisa memahami anak dan bisa menanamkan karakter kepada siswa.¹³

Menurut Bapak Zaini selaku wakamad kesiswaan tentang peran guru dalam pendidikan karakter islami ini yaitu “guru-guru di setiap mata pelajaran menanamkan tentang karakter islami” bukan hanya guru mata pelajaran agama namun guru pelajaran umum pun menanamkan karakter islami. Dan guru bekerja sama dalam hal menanamkan karakter islami.¹⁴ Bapak Ahyani pun ketika di wawancara beliau mengatakan peran guru dalam pendidikan karakter islami ini yaitu seluruh guru berhak menegur apabila ada siswa yang tidak mencerminkan karakter islami.¹⁵

¹² Zakiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara, MAN 4 Banjar 19 Februari 2019

¹³ Fauziah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, Wawancara, 18 Februari 2019

¹⁴ Zaini, Wakamad Bidang Kesiswaan, Wawancara, 11 dan 18 Februari 2019

¹⁵ Ahyani, Wakamad Bidang Keagamaan, Wawancara, 20 Februari 2019

Dari hasil wawancara dengan semua responden dapat di simpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter islami di MAN 4 Banjar sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran dikaitkan materi pembelajaran dengan penanaman karakter
2. Harus mengenal luar dalam karakter siswa
3. Menjaga siswa
4. Guru berhak menegur siswa yang melakukan pelanggaran
5. Memberikan contoh
6. Memberikan motivasi

Dari hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 23 februari terlihat dari guru ketika memberikan pembelajaran dikaitkan materi pembelajaran dengan penanaman karakter, guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran, guru mengenal luar dalam karakter siswa, memberikan motivasi. Namun peran guru sebagai menjaga siswa dan memberikan contoh penulis belum melihat itu di lapangan.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Islami pada siswa MAN 4 Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter islami pada siswa MAN 4 Banjar yaitu

a. Faktor pendukung

1. Guru

Berdasarkan hasil wawancara Menurut Bapak Ahyani pada tanggal 20 februari 2019, guru sebagai uswah atau teladan bagi siswa. itu menjadikan guru dijadikan faktor pendukung dalam pendidikan karakter islami melihat usaha guru yang paling berperan dalam menanamkan karakter islami di sekolah. Dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa pada tanggal 28 februari 2019, mengatakan guru memberikan contoh dan memberikan arahan atau motivasi untuk menanamkan karakter islami seperti ketika salah satu guru masuk kedalam kelas guru memperhatikan kerapian siswa, bertanya sudah membaca al quran atau belum. jadi guru sebagai faktor pendukung dalam pendidikan karakter islami.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 18 februari terlihat bahwa guru ketika memasuki kelas selalu bertanya kepada siswa apakah sudah membaca alquran atau belum, memeriksa kerapian siswa dari sini sudah terlihat bahwa guru adalah faktor pendukung untuk terciptanya pendidikan karakter islami.

2. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bernama bapak Zaini mengatakan bahwa lingkungan sekolah

adalah faktor pendukung. Peneliti observasi di lapangan pada tanggal 27 februari, lingkungan madrasah terlihat sudah memenuhi untuk terciptanya pendidikan karakter islami, seperti siswa-siswanya sudah banyak yang mematuhi peraturan madrasah yang dimana peraturan itu termasuk dalam karakter islami, lingkungan yang wajib berbusana muslim, lingkungan yang ramah anak.

b. Faktor penghambat

1. Sarana prasarana

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Zakiah mengatakan bahwa mushola saat ini menjadi penghambat dikarenakan mushola lagi dalam perbaikan akibatnya kegiatan sholat berjamaah tidak terlaksana dengan sempurna.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Februari peneliti menemukan sarana prasarana yang tidak memumpuni yaitu mushola sedang dalam perbaikan dalam artian mushola untuk sementara tidak bisa digunakan untuk kegiatan keagamaan.

2. Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pendidikan karakter islami yaitu teknologi menurut pemaparan Ibu Fauziah faktor penghambat dalam mananamkan pendidikan karakter islami ini yaitu handphone atau telepon genggam , ketika siswa sudah memegang

handphone atau telepon genggam mereka sudah tidak lagi melihat sekitar mereka yang menjadikan mereka individualis yang tidak memperhatikan sekitar.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat masih adanya siswa yang membawa handphone atau telepon genggam tanpa sepengetahuan guru.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul dengan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya penulis menganalisis data tentang pendidikan karakter islami pada siswa MAN 4 Banjar. Untuk lebih terarah dalam menganalisis penulis menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan karakter islami

a. Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bentuk religius yang ditanamkan pada siswa di MAN 4 Banjar yaitu seperti membaca al quran sebelum memulai pembelajaran pada pukul 07.30, rutin setiap pagi dilaksanakan, sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap waktu shalat dzuhur tiba dilaksanakan di Aula ataupun dikelas masing-masing, sholat dhuha terjadwal namun untuk sekarang tidak bisa dilaksanakan terkendala dengan mushola yang sedang dalam

proses perbaikan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan, dilaksanakan di saat hari-hari keagamaan tiba.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh melalui angket sebagai data pendukung yang di bagikan kepada 28 siswa dengan menjawab 4 pernyataan aspek religius diantaranya saya membaca Al quran sebelum pembelajaran di mulai ada 16 siswa (57%) kategori cukup dari 28 siswa yang menjawab jarang. Pernyataan selanjutnya saya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah ada 14 siswa(50%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab jarang. Pernyataan berikutnya saya sebelum melakukan sesuatu membaca bismillah terlebih dahulu ada 15 siswa(54%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab sering, kemudian pernyataan terakhir saya mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah ada 11 siswa(39%) kategori rendah dari 28 siswa yang menjawab selalu.

Dari hasil angket terlihat bahwa kegiatan religius yang ada di sekolah seperti membaca Alquran sebelum pembelajaran di mulai ada 16 orang (57%) kategori cukup yang jarang melakukan. melaksanakan sholat dzuhur berjamaah ada 14 siswa(50%) kategorinya cukup yang jarang melakukan. sebelum melakukan sesuatu membaca bismillah terlebih dahulu ada 15 siswa(54%) kategorinya cukup yang sering melakukan. mengikuti kegiatan

keagamaan yang diadakan sekolah ada 11 siswa(39%) kategori rendah yang selalu melakukan.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk Pendidikan karakter islami dalam hal religius berdasarkan hasil dari penyajian data dan angket terlihat bahwa pendidikan karakter islami di lingkungan sekolah kurang diperhatikan di dalam salah satu kelas yang peneliti berikan angket.

Pendidikan karakter islami religius merupakan hal penting yang diterapkan dalam lingkungan sekolah agar siswa ketika keluar dari lingkungan sekolah bisa menerapkan karakter islami religius kedalam kehidupan sehari-hari agar memiliki hidup yang bernilai ibadah dan agar memperoleh ridha Allah.

b. Sopan santun

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh bahwa bentuk karakter sopan santun pada siswa MAN 4 Banjar yaitu mengucapkan salam, bertegur sapa dengan guru, menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada teman maupun dengan guru, menunduk ketika melewati guru, bersalaman dengan guru setelah selesai pembelajaran maupun ketika siswa melihat guru melewati depan kelas.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh melalui angket sebagai data pendukung yang di bagikan kepada 28 siswa dengan menjawab 8 aspek pernyataan tentang sopan santun diantaranya

saya menghormati bapak atau ibu guru disekolah ada 24 siswa(86%) kategorinya tinggi sekali dari 28 siswa yang menjawab selalu, saya menyapa dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru ada 13 siswa(46%) kategorinya cukup yang menjawab selalu dan ada 13 siswa (46%) kategorinya cukup yang menjawab sering dari 28 siswa. Saya meminta izin memasuki ruangan orang lain ada 12 siswa(43%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab selalu, saya memberikan senyuman ketika berpapasan dengan siapapun ada 12 siswa(43%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab selalu. Saya mengucapkan terimakasih setelah di bantu orang lain ada 18 siswa(64%) kategorinya tinggi dari 28 siswa yang menjawab selalu, saya bertutur kata yang baik dan santun ada 15 siswa(54%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab sering. Saya mendengarkan penjelasan dengan seksama ada 14 siswa(50%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab sering, pernyataan terakhir saya mengucapkan salam sebelum masuk kelas ada 14 siswa(50%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab selalu.

Dari hasil angket terlihat bahwa kegiatan sopan santun yang ada di sekolah seperti menghormati bapak atau ibu guru disekolah ada 24 siswa(86%) kategorinya tinggi sekali yang selalu melakukan. menyapa dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru ada 13 siswa(46%) kategorinya cukup yang selalu dan sering

melakukan. meminta izin memasuki ruangan orang lain ada 12 siswa(43%) kategorinya cukup yang selalu melakukan. saya memberikan senyuman ketika berpapasan dengan siapapun ada 12 siswa(43%) kategorinya cukup yang selalu melakukan. Saya mengucapkan terimakasih setelah di bantu orang lain ada 18 siswa(64%) kategorinya tinggi yang selalu melakukan. bertutur kata yang baik dan santun ada 15 siswa(54%) kategorinya cukup yang sering melakukan. mendengarkan penjelasan dengan seksama ada 14 siswa(50%) kategorinya cukup yang sering melakukan. mengucapkan salam sebelum masuk kelas ada 14 siswa(50%) kategorinya cukup yang selalu melakukan.

Berdasarkan dari penyajian data dan hasil angket sopan santun sebagaimana yang telah di uraikan secara teoritis dalam BAB II. Bahwa sopan santun yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Sudah terlihat di lapangan yang mana sopan santun terlaksana namun tidak sempurna.

Sopan santun adalah salah satu karakter yang perlu lebih ditingkatkan dalam lingkungan sekolah karena dari sopan santun belajar bahwa menghormati itu indah, dan akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Disiplin

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh bahwa bentuk karakter Disiplin pada siswa MAN 4 Banjar yaitu setiap diberikan

tugas oleh guru selalu tepat waktu mengumpul, masuk sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai tata tertib, masuk kelas tepat waktu.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh melalui angket sebagai data pendukung yang di bagikan kepada 28 siswa dengan menjawab 10 aspek pernyataan tentang disiplin diantaranya, Saya Memakai kelengkapan seragam sekolah ada 20 siswa(71%) kategori tinggi dari 28 siswa yang menjawab selalu, Saya Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat) ada 18 siswa (64%) kategorinya tinggi dari 28 siswa yang menjawab selalu, Saya Masuk kelas tepat waktu ada 19 siswa(68%) kategorinya tinggi dari 28 siswa yang menjawab selalu. Saya Mengikuti upacara bendera ada 26 siswa(93%) kategorinya tinggi sekali dari 28 siswa yang menjawab selalu, Saya Memberi keterangan saat tidak hadir ada 17 siswa(60%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab selalu, Saya Meminta izin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah ada 18 siswa(64%) kategorinya tinggi dari 28 siswa yang menjawab selalu. Saya Terlibat dalam kegiatan jumat bersih / jumat sehat ada 16 siswa(57%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab sering, Saya Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab ada 16 siswa(57%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab sering, pernyataan terakhir Saya Membersihkan kelas sesuai jadwal ada

17 siswa(60%) kategorinya cukup dari 28 siswa yang menjawab selalu.

Dari hasil angket terlihat bahwa kegiatan disiplin yang ada di sekolah seperti Memakai kelengkapan seragam sekolah ada 20 siswa(71%) kategori tinggi yang selalu melakukan. Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat) ada 18 siswa (64%) kategorinya tinggi yang selalu melakukan. Masuk kelas tepat waktu ada 19 siswa(68%) kategorinya tinggi yang selalu melakukan. Mengikuti upacara bendera ada 26 siswa(93%) kategorinya tinggi sekali yang selalu melakukan. Memberi keterangan saat tidak hadir ada 17 siswa(60%) kategorinya cukup yang selalu melakukan. Meminta izin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah ada 18 siswa(64%) kategorinya tinggi yang selalu melakukan. Terlibat dalam kegiatan jumat bersih / jumat sehat ada 16 siswa(57%) kategorinya cukup yang sering melakukan. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab ada 16 siswa(57%) kategorinya cukup yang sering melakukan. Saya Membersihkan kelas sesuai jadwal ada 17 siswa(60%) kategorinya cukup yang selalu melakukan.

Berdasarkan dari penyajian data dan hasil angket Pendidikan karakter islami dalam bidang disiplin di dalam sekolah sudah terlihat namun ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan disiplin.

Dalam hal ini selain guru sebagai peran dalam pendidikan karakter, siswa pun juga termasuk dalam peran dalam pendidikan karakter yaitu dimulai dari diri sendiri. Ketika sudah dimulai dari diri sendiri maka akan mudah melaksanakannya.

Tiga bentuk karakter islami yang telah dibahas tersebut merupakan bentuk karakter yang saat ini perlunya penanaman pada usia remaja agar mereka lebih taat lagi dalam beragama, bertutur kata dan berperilaku baik, dan manajemen waktu dengan baik dengan itu setiap perilaku dan perbuatan kita bisa dijadikan nilai ibadah di hadapan Allah dan agar memperoleh ridha Allah.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Islami

Mengenai Peran guru dalam Pendidikan karakter islami secara teoritis sebagaimana yang telah di uraikan pada BAB II, peran guru dalam pendidikan karakter islami yakni guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dapat di amati dalam kehidupan sehari-hari dan seorang guru wajib memiliki tiga persyaratan untuk berperan dalam pendidikan karakter islami yaitu kewibawaan, guru harus mengenal secara pribadi peserta didik, guru mengetahui bahwa peserta didik adalah “aku” yang berkepribadian, bertanggung jawab dan menentukan diri sendiri dan selain tiga persyaratan itu guru harus menjadi pengajar, pendidik, teladan, dan motivator. Sedangkan

pada kenyataan di tempat penelitian peran guru sudah nampak terlihat seperti dalam pembelajaran guru memberikan materi dengan menyelipkan penanaman karakter yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, guru mengenal karakter siswa luar dan dalam, selain memberikan materi guru juga memiliki peran menjaga siswa dengan kata lain guru adalah orang tua kedua di sekolah, guru berhak menegur siswa yang melakukan pelanggaran ketika terlambat kesekolah, berpakaian yang tidak sesuai aturan dan pelanggaran yang lain , guru menjadi contoh untuk siswa, guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter islami pada siswa MAN 4 Banjar

Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter islami secara teoritis sebagaimana telah diuraikan pada BAB II, faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter islami yaitu ada dua faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Sedangkan Pada kenyataan di tempat penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter islami kebanyakan dari faktor eksternal (dari luar diri) seperti:

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil dari penyajian data guru merupakan faktor pendukung dalam membentuk karakter islami bahwa kemampuan pada empat guru yang terdiri dari guru akidah akhlak, guru sejarah islam, wakamad bidang kesiswaan, wakamad bidang keagamaan sebagai pengajar sudah memenuhi bahwa guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran namun juga menanamkan karakter kepada siswa dengan bereperan aktif dalam pembentukan pendidikan karakter islami.

Dalam usaha guru untuk menanamkan pendidikan karakter islami tak luput dari peran penting kepala sekolah dalam memberikan arahan , masukan kepada guru agar guru melaksanakan perannya dengan baik.

Guru menjadi faktor pendukung sebab gurulah yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam menerima ilmu dan menanamkan karakter di sekolah dan itulah menjadi peran guru untuk menghantarkan siswa kepada kehidupan yang lebih baik.

b. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil dari penyajian data lingkungan merupakan faktor pendukung dalam membentuk karakter islami, pada lingkungan sekolah sudah terlihat bahwa

lingkungan Madrasah adalah lingkungan yang bisa membentuk karakter terlihat pada slogan yang ada di lingkungan sekolah yang bertuliskan “Sekolah Ramah Anak” dalam artian di Madrasah ini tidak di temukannya perpeloncoan atau penindasan, selain slogan tersebut terdapat pengumuman yang bertuliskan “kawasan wajib berbusana muslim/muslimah” dari slogan tersebut madrasah menamakan religius.

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi dalam pembentukan karakter islami karena siswa menghabiskan seperempat waktunya di Madrasah, dimana ketika lingkungan yang baik menghasilkan masyarakat yang baik sedangkan lingkungan yang buruk menghasilkan masyarakat yang buruk pula.

c. Faktor sarana prasarana

Berdasarkan hasil dari penyajian data sarana prasarana merupakan faktor penghambat dalam membentuk karakter islami, yang mana untuk memaksimalkan menanamkan karakter religius di Madrasah terhambat karena mushola Madrasah saat ini tidak ada atau di perbaiki mengakibatkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah kurang maksimal dengan banyak siswa yang mengeluh bahwa

mushola sementara di pindahkan di aula yang jauh dari tempat berwudhu, tempat menaruh sepatu tidak ada.

Oleh karenanya banyak siswa ataupun siswi yang memilih untuk melaksanakan sholat dzuhur di dalam kelas, yang melakukan sholat di dalam aula itupun yang kelasnya berdekatan dengan tempat aula, dan sholat dhuha pun sementara ditiadakan karena tempatnya kurang memadai.

Dalam melaksanakan salah satu kegiatan karakter religius menjadi kurang sempurna karena sarana yang akan digunakan tidak memumpuni . sebagaimana uraian teoritis BAB II yang berkaitan dengan sarana pendidikan dalam pembentukan religius salah satunya yaitu tersedianya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas siswa. Tidak adanya mesjid atau mushola yang menyebabkan faktor penghambat untuk melaksanakan kegiatan religius.

Sarana prasarana merupakan hal penting dalam pendidikan, apabila sarana prasarana itu tidak ada maka akan terganggu proses belajar mengajar.

d. Faktor teknologi

Berdasarkan hasil dari penyajian data teknologi merupakan faktor penghambat dalam membentuk karakter islami, dengan artian teknologi yang sekarang banyak orang gunakan yaitu telepon genggam, dari telepon genggam ini

bisa menimbulkan penghambat dalam membentuk karakter islami, di Madrasah sudah ditetapkan dalam Tata tertib siswa tidak diperbolehkan membawa atau menggunakan telepon genggam di area madrasah, walaupun kedatangan membawa telepon genggam guru dengan sigap langsung menyita dan untuk mengambil telepon genggam kembali harus dengan orang tua.

Sebagaimana uraian teoritis BAB II yang berkaitan dengan faktor eksternal yang bersumber dari luar tubuh manusia tetapi dapat berpengaruh kepada perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlihat bahwa Teknologi merupakan salah satu faktor dari luar yang paling banyak berpengaruh dengan kehidupan manusia, kecanggihan teknologi menjadikan manusia orang yang bergantung pada diri sendiri. Oleh karenanya faktor penghambat dalam pendidikan karakter islami yaitu

Telepon genggam ketika seorang sudah menggunakan telepon genggam orang tidak akan lagi bersimpati dengan orang yang di sekitarnya dalam artian acuh tak acuh, emosi meninggi yang mengakibatkan keluarnya kata-kata dan tingkah laku yang kasar, dan lupa waktu.

Handphone atau telepon genggam adalah sebuah teknologi yang memudahkan kita untuk berkomunikasi, beraktivitas dan lain-lain namun perlu kita ketahui dampak dari penggunaan handphone atau telepon genggam yang berlebih akan dapat menghilangkan pendidikan karakter dalam diri seseorang.